



ORIGINAL ARTICLE

EFEKTIFITAS PENYULUHAN STIMULASI LI.15 (JIANYU) UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MOTORIK ANAK

Patemah^{1*}, Ervin Rufaindah², Rokhmah³, Qotimah⁴, Sayuti⁵

^{1,2}STIKES Widyagama Husada Malang,

^{3,4,5}Politeknik kesehatan Wira Husada

Nusantara Malang

Corresponding author:

Patemah

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: patemah@widyagamahusada.ac.id

Article Info:

Dikirim: 26 Mei 2023

Ditinjau: 08 Januari 2024

Diterima: 24 Januari 2024

Abstract

Introduction. Knowledge is the process of turning things you don't know into knowing, from not getting to getting it. Stimulation is an activity to provide stimulation to children to optimize their motoric growth and development. From the results of a preliminary study carried out in August 2023 at Atma Home Care in Karanganyar village, Kec. Poncokusumo District. Malang, through interviews with 5 mothers who have 3 year old children, found that 20% only knew about LI.15 (Jianyu) stimulation and 70% had never known about LI.15 (Jianyu) stimulation. Objective. The aim of this research was to determine the mother's level of knowledge about LI.15 (Jianyu) stimulation. The research method uses a descriptive research design, namely only describing the mother's level of knowledge about LI.15 (Jianyu) stimulation in children. The research subjects were mothers of toddlers with children aged 2 years to 6 years who met the inclusion and exclusion criteria. The research sample size was 25 people. The research instrument is using a questionnaire. Data analysis uses distribution tables in the form of percentages. Results. The results of the research after the counseling activity were that the mother's knowledge about LI.15 (Jianyu) stimulation was at a good level of 72%, at an understanding level with good results was 64%, and the application level was found to be good at 56%. Conclusion. The conclusion of the research is that there is an increase in mothers' knowledge about LI.15 (Jianyu) stimulation in children with the hope that mothers will actively provide stimulation independently and attend Atma Home Care to take part in counseling activities.

Keywords: Knowledge; Jianyu Stimulation; Child.

Abstrak

Pendahuluan. Pengetahuan adalah proses untuk mengetahui hal yang belum tahu menjadi tahu, dari yang belum mendapatkan menjadi mendapatkan. Stimulasi yaitu suatu Kegiatan untuk memberikas suatu rangsangan pada anak dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan motoriknya. Dari hasil study pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di Atma Home Care di desa Karanganyar Kec. Poncokusumo Kab. Malang melalui cara wawancara pada 5 ibu yang mempunyai anak usia 3 tahun mendapatkan hasil 20% hanya sekedar mengetahui tentang stimulasi LI.15 (Jianyu) dan 70% belum pernah mengetahui tentang stimulasi LI.15 (Jianyu). **Tujuan.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi LI.15 (Jianyu). **Metode** dalam penelitian menggunakan desain penelitian diskriptif yaitu hanya menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi LI.15 (Jianyu) pada anak. Subyek penelitian adalah ibu balita dengan usia anak 2 tahun sampai 6 tahun yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Besar sampel penelitian dengan Jumlah 25 orang. Intrumen penelitian yaitu menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan tabel distribusi yang berbentuk persentase. **Hasil.** Hasil penelitian setelah Kegiatan penyuluhan yaitu pengetahuan ibu tentang stimulasi LI.15 (Jianyu) pada tingkat tahu dengan baik sebesar 72 %, pada tingkat paham dengan hasil baik 64%, dan tingkat aplikasi didapatkan baik 56 %. **Kesimpulan.** Kesimpulan penelitian yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan ibu tentang stimulasi LI.15 (Jianyu) pada anak dengan harapan ibu aktif memberikan stimulasi secara mandiri dan hadir ke Atma Home Care untuk mengikuti kegiatan penyuluhan.

Kata kunci : Pengetahuan; Stimulasi Jianyu; Anak.

PENDAHULUAN

Pengetahuan (*knowledge*) yaitu terkumpulnya suatu informasi yang disimpan dalam memori dengan bentuk arti dan konsep. Winkel menyampaikan pengetahuan adalah mencakup ingatan tentang hal yang pernah dipelajari yang tersimpan dalam ingatan, yang meliputi kaidah, fakta, prinsip serta metode yang diketahui. Pendapat WHO menyampaikan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari orang tua, guru, buku dan media masa. Notoatmodjo menyampaikan, pengetahuan adalah hasil tahu akibat adanya proses penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan ini dilakukan dengan menggunakan panca indra manusia yaitu perasaan, perabaan, penciuman, penglihatan dan pendengaran. Penginderaan sebagian besar terjadi melalui pendengaran dan penglihatan sedangkan manusia sebagian besar mendapatkan Pengetahuan melalui mata dan telinga. Jadi pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui mengenai obyek tertentu setelah melakukan penginderaan terhadap obyek tersebut. (Septimar et al., 2020).

Tingkatan pengetahuan yang paling rendah adalah tahu. Tahu artinya adalah kemampuan mengingat materi yang dipelajari sebelumnya. Dalam mengukur tingkat tahu seseorang tentang sesuatu, dengan menggunakan kata kerja yaitu: menyebutkan, menguraikan dan sebagainya. Tingkat adalah batas waktu suatu peristiwa. Pengetahuan yang dipengaruhi intelegensia adalah intelegen dimana seseorang dapat bertindak cepat, tepat dan mudah dalam mengambil keputusan. (Mandrofa, 2019). Pendapat Soediatmo menyampaikan bahwa seseorang yang semakin banyak menggunakan indera tubuhnya dalam melibatkan pembelajaran maka akan semakin tinggi atau banyak hasil belajar dan daya ingatnya. Bila hanya menggunakan pendengaran dalam belajar maka kemampuan mengingat hanya sekitar 15%. Bila menggunakan indera pendengaran dan penglihatan maka kemampuan

mengingat sebesar 35-55%. Apabila belajar dengan cara mendengar, melihat, mengerjakan sendiri dan berfikir maka kemampuan mengingat sebesar 80-90%.

Perolehan pengetahuan dapat dengan 2 (dua) cara, yaitu: 1. Cara modern atau cara ilmiah disebut juga metode penelitian ilmiah. Cara baru atau modern untuk memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis dan ilmiah 2. Cara kuno (tradisional, atau non ilmiah) meliputi yaitu 1) Coba-coba salah (*trial and error*) adalah cara tradisional yang digunakan dalam mendapatkan Pengetahuan. Cara ini digunakan sebelum ada peradaban sebagai usaha pemecahan masalah dan apabila tidak berhasil solusinya adalah akan mencoba yang lain. 2) Cara kebiasaan adalah cara untuk mendapat pengetahuan yang diperoleh dari keturunan yang di wariskan dari generasi kegenerasi selanjutnya tanpa adanya penataran atau pelatihan karena menjadi kebiasaan yang dilakukan Secara turun temurun. 3) Berdasarkan pengalaman pribadi yaitu untuk mendapatkan pengetahuan dengan cara mengulangi kembali pengalaman yang didapat dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi. 4) Melalui jalan pikiran yaitu dengan melahirkan pemikiran secara tidak langsung dengan pernyataan yang dikemukakan, selanjutnya dicari hubungannya yang akhirnya dapat dibuat kesimpulan. Salah satu Pengetahuan Masyarakat yang diperoleh Secara turun temurun dari nenek moyang adalah pijat pada bayi dan balita, anak Pijat bayi merupakan suatu stimulasi. (Septimar et al., 2020).

Stimulasi adalah usaha untuk memberikan rangsangan dan stimulus dan bisa dilakukan oleh orang tua, pengasuh atau orang terdekat, tenaga kesehatan. Pemberian Stimulasi pada anak yang terarah sesuai usia dan tahapan perkembangan dapat membantu mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhannya terutama motoriknya. Dalam pemberian stimulasi ini keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan kemampuan dan pertumbuhan dan

perkembangan terutama motoriknya. Stimulasi atau rangsangan yang di dapatkan anak dari lingkungannya bisa dalam bentuk pembicaraan, penglihatan, perabaan dan pendengaran. Stimulasi yang didapatkan anak dengan terarah akan dapat berfungsi dan bermanfaat dalam memperkuat perkembangannya. Salah satu stimulasi yang bisa berikan pada anak adalah stimulasi motorik kasar. Motorik kasar adalah kemampuan dari gerak tubuh dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Orang tua sangat penting perannya dalam pencapaian stimulasi ini. Hal yang dibutuhkan oleh orang tua sangat dibutuhkan, adalah meningkatkan pengetahuannya agar mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya sesuai umur dan tahapannya. (Windriyani & Isnaningsih, 2022)

Pangetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Jadi yang dimaksud dengan pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui mengenai obyek tertentu setelah melakukan penginderaan terhadap obyek tersebut. (Saptandari et al., 2022)

Sasaran langsung stimulasi adalah semua anak umur 0 sampai dengan 6 tahun yang ada di wilayah kerja Puskesmas. Sasaran tidak langsung adalah tenaga kesehatan yang bekerja di lini terdepan (dokter, bidan, ahli gizi, penyuluh kesehatan masyarakat, dan sebagainya), tenaga pendidik, petugas lapangan Keluarga Berencana, petugas sosial yang terkait dengan pembinaan tumbuh kembang anak dan petugas sektor swasta dan profesi lainnya. (Rahayu, 2021).

Berbagai macam stimulasi seperti stimulasi visual (penglihatan), verbal (bicara), auditif (pendengaran), taktil (sentuhan) dll dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Pemberian Stimulasi sejak dini akan sangat bermanfaat bagi anak karean masa ana-anak adalah masa emas untuk

pertumbuhan dan perkembangannya (golden age). (Septimar et al., 2020). Masa golden age ini masa anak mengalami pertumbuhan dengan pesat serta mengalami masa peka terhadap berbagai stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Stimulasi pada anak usia dini dapat memengaruhi perkembangan anak dalam berbagai aspek, misalnya pada fungsi kognitif fisik, bahasa, dan sosial-emosional. Perkembangan kognitif anak mencakup kemampuan untuk berpikir, memahami, belajar, dan mengingat. Selanjutnya, perkembangan fisik merujuk pada pertumbuhan ukuran badan, perkembangan motorik kasar dan halus, serta perkembangan kontrol anak terhadap tubuhnya sendiri. Kemampuan anak dalam berkomunikasi verbal dan non verbalnya ini bergantung dari Perkembangan Bahasa yang telah distimulasikan. Dalah proses hidup untuk kemampuan anak untuk mengenali dan mengekspresikan emosinya, mengenali konsepkonsepmdirinya, serta menjalin hubungan dengan orang lain ini tergantung dari perkembangan sosial-emosional yang vtelah diberikan pada anak. Secara umum, kemampuan anak yang dikembangkan saat usia dini memiliki dampak untuk masa depannya dalam proses kehidupannya yang akan dijalani oleh tersebut, mulai dari kehidupan sosial, kesejahteraan (wellbeing), karier, hingga pendidikan.

Stimulasi ini bisa dilakukan di Atma Home Care karena pelayanan yang diberikan salah satunya adalah praktik komplementer yang menerapkan stimulasi pada anak dengan tujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dimana stimulasi pada anak dimasyarakat ini belum dioptimalkan tetapi di Atma Home Care telah menerapkan stimulasi pada anak.

Berdasarkan Dari hasil study pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di Atma Home Care di desa Karanganyar Kec. Poncokusumo Kab. Malang melalui cara wawancara pada 5 ibu yang mempunyai anak usia 3 tahun mendapatkan hasil 20% hanya sekedar mengetahui tentang stimulasi LI.15

(Jianyu) dan 70% belum pernah mengetahui tentang stimulasi LI.15 (Jianyu).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi LI.15 (Jianyu) pada Anak di Atma Home Care Desa Karanganyar Kec. Poncokusumo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi LI.15 (Jianyu). (Wardhani et al., 2021)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif yaitu hanya menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi LI.15 (Jianyu) pada anak untuk mengatasi gangguan motorik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kunjungan ibu yang mempunyai bayi usia 2 tahun sampai dengan 6 tahun dengan Jumlah 25 orang ibu yang berada di Atma Home Care dimulai pada bulan September sampai dengan Oktober 2023. Teknik sampling yang digunakan adalah purposiv sampling, dimana jumlah sampel yang diambil sebanyak 25 orang ibu balita yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, kemudian diberi penjelasan terlebih dahulu tentang penelitian dan keputusan diserahkan pada calon responden, kemudian dilakukan pengambilan data sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan maka akan dilakukan pengambilan data yang ke dua. Kisi-kisi atau point pengetahuan yang diuji yaitu pada tingkat pengetahuan tahu = C1, paham = C2, dan untuk aplikasi = C3.

Analisis data untuk karakteristik dan tingkat Pengetahuan menggunakan persentase. Variable dalam penelitian ini yaitu pengetahuan ibu tentang stimulasi LI.15 (Jianyu). Waktu penelitian yaitu bulan September 2023 sampai dengan bulan Oktober 2023. Rancangan penelitian meliputi yaitu pendataan ibu yang mempunyai anak usia 2 tahun sampai dengan 6 tahun di Atma Home Care, pengumpulan ibu anak, mengkaji awal tentang

pengetahuan ibu tentang stimulasi LI.15 (Jianyu), penyuluhan stimulasi LI.15 (Jianyu), evaluasi dengan kuisisioner dan praktek stimulasi LI.15 (Jianyu). Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara Secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuisisioner yang disebut dengan data primer. Kuisisioner berisi tentang pertanyaan Karakteristik responden dan soal yang berjumlah 10 soal. Kunjungan balita yang tercatat dalam register kunjungan akan menjadi data skunder. Alat ukur dalam pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner tertutup. Yaitu berupa pertanyaan tertulis dengan bentuk pilihan tunggal (a, b, c, d) dan memilih secara obyektif. Responden diharapkan menjawab satu pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap paling benar dengan cara pengukuran sebagai berikut: Benar nilai 1 dan salah nilai 0. Tingkat pengetahuan stimulasi akan diukur dengan kategori yaitu pada tahu yaitu tingkat Kognitif 1, pada tingkat paham yaitu Kognitif 2 dan pada tingkat aplikasi yaitu Kognitif 3.

Teknik Analisa Data dengan mengumpulkan data kemudian dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut: Editing yaitu Kegiatan dengan melakukan pemeriksaan kembali pada semua data yang telah dikumpulkan melalui pembagian kuisisioner dengan tujuan mencetak kembali apakah hasilnya sudah sesuai dengan rencana/tujuan yang hendak dicapai. Dilanjutkan Coding yaitu memberi kode- kode tertentu pada setiap jawaban secara angka. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan tabulasi dan analisa data yang sudah terkumpul. Memberi kode pada jawaban tahu = C1, paham = C2, dan untuk aplikasi dengan code Aplikasi = C3 responden = R. Kemudian dilakukan scoring yaitu memberi nilai pada jawaban yang benar dengan nilai 1 dan jawaban yang salah dengan nilai 0. Tahap selanjutnya adalah memasukan data (transferring) yaitu memindahkan jawaban atau kode jawaban dalam dalam tabel distribusi Frekuensi. Tabulasi data dilakukan

dengan penyusunan data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, dan dilanjutkan persentase untuk tingkat pengetahuannya yang dilanjutkan dengan analisis menggunakan persentase dan tidak ada uji statistik. (Nurhidayah et al., 2020)

Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi yaitu: ibu yang mempunyai anak dengan umur 2 tahun hingga 6 tahun yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu ibu atau anak yang dalam kondisi kurang sehat atau sakit. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pengambilan data tentang Pendidikan terakhir dan usia ibu. Data primer digunakan adalah SOP stimulasi LI.15 (Jianyu). Prosedur kerja dimulai dari penentuan Ibu yang mempunyai anak dan bersedia dan menandatangani persetujuan, kemudian ditentukan untuk penentuan tingkat Pengetahuan dan intervensi. (Windriyani & Isnaningsih, 2022)

Pengisian kuesioner dimulai saat ibu berkunjung ke Atma Home Care. Kuisisioner akan diberikan kepada ibu balita untuk di isi sebelum kegiatan penyuluhan. Setiap kuesioner akan diberi kode inisial dan pemeriksaan atau koreksi kembali pada kuisisioner yang telah di isi. Pengambilan data di ruang stimulasi yang dilanjutkan pemberian penyuluhan oleh Bidan dan intervensi pendidikan untuk melakukan stimulasi LI.15 (Jianyu) yang dilengkapi dengan peralatan untuk stimulasi. Alat yang digunakan untuk stimulasi pada penelitian meliputi minyak, handuk, perlak, selimut, matras, boneka. Kegiatan ini akan dilanjutkan dengan penyuluhan dan praktik stimulasi LI.15 (Jianyu). Intervensi yang diberikan yaitu melatih stimulasi dengan memberikan tekanan ringan memutar pada LI.15 (Jianyu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkna dari penelitian yaitu data responden tentang karakteristik responden dan tingkat

pengetahuan yang meliputi tingkat tahu, paham dan aplikasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Usia		
20-35 tahun	18	72
36-45 tahun	5	20
46-55 tahun	2	8
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	9	36
SMU	15	60
PT	1	4

Tabel 1. Menggambarkan dari segi usia mayoritas responden di Atma Home Care berusia 20-35 tahun sebanyak 18 responden (50%). Usia responden yang mempunyai anak pada table 1 sebagian besar adalah usia resiko rendah. Usia yang resiko rendah adalah termasuk usia masih muda, sehingga responden akan mudah dalam mempelajari dan memahami pembelajaran dan materi stimulasi LI.15 (Jianyu). Usia yang mayoritas muda ini akan menentukan dalam mengambil strategi dan model pembelajaran yang tepat sesuai usia responden, dan ini akan mempermudah dalam meningkatkan Pengetahuan responden. Pendidikan terakhir yang dimiliki responden juga akan meningkatkan Pengetahuan dan intelektualnya. Tabel 1. Juga menunjukkan mayoritas dari tingkat pendidikan responden SMU sebanyak 15 responden (60%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang pendidikan terakhirnya SMP yaitu 9 responden (36%), dan yang Pendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu 1 responden (4%). Tingkat pendidikan terakhir dari seseorang akan menjadi dasar dari suatu proses pembelajaran. Perbedaan jenjang tingkat pendidikan seseorang akan membedakan dari proses perubahan akan perkembangan ke arah kedewasaan dalam pembelajaran. Tingkat Pendidikan dari seseorang, maka akan meningkatkan pengetahuan yang luas yang dimilikinya. (Yulinawati et al., 2020)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Pada Tingkat Tahu September-Oktober 2023

Tingkat pengetahuan	Jumlah (n)		Persentase (%)	
	Sebelum	sesudah	Sebelum	sesudah
Baik	0	18	0	72
Cukup	2	7	8	28
Kurang baik	14	0	56	0
Rendah	9	0	36	0
Total	25	25	100	100

Tabel 2. Menunjukkan tingkat Pengetahuan pada tingkat tahu setelah penyuluhan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 18 responden (72%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan cukup sejumlah 7 responden (28%). Kegiatan pemberian penyuluhan stimulasi LI.15 (Jianyu) pada anak meningkatkan pengetahuan ibu. Sesuai dengan teori yang disampaikan Notoatmojo (2012), bahwa tahu yaitu kemampuan untuk mengingat seseorang tentang materi dan rangsangan yang dipelajari dan diterimanya. (Mathematics, 2016)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi LI.15 (Jianyu) Pada Tingkat Paham September-Oktober 2023

Tingkat pengetahuan	Jumlah (n)		Persentase (%)	
	Sebelum	sesudah	Sebelum	sesudah
Baik	0	16	0	64
Cukup	5	9	20	36
Kurang baik	16	0	64	0
Rendah	4	0	16	0
Total	25	25	100	100

Dari table 3. Menunjukkan bahwa pengetahuan responden setelah mendapatkan penyuluhan tentang stimulasi LI.15 (Jianyu) mayoritas Pengetahuan pada tingkat paham dengan baik berjumlah 16 (64%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 9 (36%). Hasil Kegiatan pemberian penyuluhan stimulasi LI.15 (Jianyu) pada anak, menggambarkan adanya peningkatan dari pengetahuan ibu pada tingkat paham, dimana ibu mampu dalam menjelaskan dan

menyebutkan kembali tentang stimulasi LI.15 (Jianyu) pada anak. Seorang ibu yang memiliki Pengetahuan luas tentang stimulasi LI.15 (Jianyu) maka akan mempermudah dalam mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan stimulasinya.. (Bunga, 2020). Paham yaitu kemampuan orang untuk menjelaskan obyek yang diketahui dengan benar dan dapat menginterpretasikannya dan diperlukan adanya Pendidikan untuk orang bisa paham. Menurut Sarwono, yang dikutip Nursalam, pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada seseorang untuk menuju ke arah cita-cita yang telah ditentukan, sehingga semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang didapatkannya, dan akhirnya akan mempengaruhi pola pikir dan daya nalar seseorang. (Khairunnisa et al., 2022).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Pada Tingkat Aplikasi September-Oktober 2023

Tingkat pengetahuan	Jumlah (n)		Persentase (%)	
	Sebelum	sesudah	Sebelum	sesudah
Baik	0	14	0	56
Cukup	6	11	24	44
Kurang baik	16	0	64	0
Rendah	3	0	12	0
Total	25	25	100	100

Table 4. menunjukkan dari pengetahuan responden tentang stimulasi LI.15 (Jianyu) setelah mendapatkan penyuluhan pada tingkat aplikasi mayoritas berpengetahuan baik 14 responden (56%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 responden (44%). Hasil dari pemberian penyuluhan stimulasi LI.15 (Jianyu) membuat perubahan peningkatan Pengetahuan responden pada tingkat aplikasi stimulasi LI.15 (Jianyu). Keberhasilan dari tingkat Pengetahuan tahu dan paham ini akan mendukung keberhasilan peningkatan pengetahuan pada aplikasi dengan dibuktikan responden mampu menjelaskan serta dapat menginterpretasikan

dengan benar tentang obyek yang sudah diketahuinya.

(Rosiyannah et al., 2020)

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dengan Kegiatan penyuluhan terjadi peningkatan Pengetahuan responden tentang pemberian stimulasi LI.15 (Jianyu) dalam mengatasi gangguan motoric pada anak di Atma Home Care. Disarankan untuk tenaga kesehatan yang berada dilahan praktik agar memberikan pelatihan tentang stimulasi LI.15 (Jianyu) pada ibu sehingga dapat membatu mengatasi gangguan motoric sehingga akan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan. Bagi ibu yang mempunyai anak disarankan untuk mengikuti pelatihan untuk stimulasi LI.15 (Jianyu) yang diselenggarakan oleh Atma Home Care dan setiap waktu ibu bisa mendampingi anak untuk memberikan stimulasi LI.15 (Jianyu).(Suryono, 2018)

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Ketua Atma Home Care yang memberikan tempat untuk penelitian. Kami sampaikan pula kepada semua responden yang bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Bunga, Y. K. (2020). *Pengaruh Stimulasi Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Toddler*.

Mathematics, A. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1–23.

Rahayu, D. P. (2021). *Every child will experience a period of growth which is usually called the golden age . During this period , children will experience exponential growth in almost all aspects of their development , including cognitive aspects . Giving*

children the right s. 2(1), 49–56.

Rosiyannah, R., Yufiarti, Y., & Meilani, S. M. (2020). Pengembangan Media Stimulasi Sensori Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Aktivitas Bermain Tujuh Indera. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 941–956. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.758>

Saptandari, E. W., Febriani, A., & Kisriyani, A. (2022). Siap Sekolah dari Rumah: Stimulasi Aspek Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4417–4430. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2002>

Septimar, Z. M., Rustami, M., & Wibisono, A. Y. . (2020). *Jurnal Menara Medika* <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index> JMM 2020 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 66–73. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2199&ved=2ahUKEwja66i_paDtAhU263MBHdUiAsUQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw0bUdEhasRIBe0InxidIHJo

Suryono, D. (2018). Dr . Dodon Suryono. *Stimulasi Aspek Perkembangan*.

Wardhani, W. D. L., Misyana, M., Atniati, I., & Septiani, N. (2021). Stimulasi Perilaku Sosial Anak Usia Dini melalui Media Loose Parts (Bahan Lepasn). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1894–1904. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.694>

Windriyani, S., & Isnaningsih, A. (2022). Upaya Stimulasi Perilaku Kedisiplinan Melalui Metode Bercerita Big Book Berseri Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 99–104. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.321>

Yulinawati, C., Ismail, D., Haksari, E. L., Rokhanawaty, D., Kesehatan, F. I., Yogyakarta, U. A., Nogotirto, M., Sleman, K., Yogyakarta, D. I., Kedokteran, F.,

Mada, U. G., Utara, S., Sleman, K., & Yogyakarta,
D. I. (2020). *Penerapan Metode Bermain Sebagai
Stimulasi Untuk Meningkatkan Method Method of
Application Play As Stimulation To Improve
Children ' S Development*. 8(2), 147–152.

Cite this article as: Patemah, Rufaindah, E., Rokhamah, Qotimah,
Sayuti (2024). Efektifitas Penyuluhan Stimulasi Li.15 (Jianyu)
Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Motorik Anak.
2(1).8-16.